

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif, “Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini” Juliansyah Noor (Mandala, 2018). Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika Azwar (Mandala, 2018). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa satu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

3.2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah para karyawan di PR. Pisang Agung yang di ambil keterangannya berkaitan dengan obyek penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen PR. Pisang Agung.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (Mandala, 2018), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian. Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PR. Pisang Agung dengan total keseluruhan 101 karyawan. Sumber populasi ini diketahui dari pemilik PR. Pisang Agung.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (Mandala, 2018) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besardapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik atau akurat. Maka

penelitian ini menggunakan seluruh sampel dari jumlah populasi yaitu 101 karyawan PR. Pisang Agung.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut :

a. Variabel bebas

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Reward

X3 = Beban Kerja

b. Variabel Terikat

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

3.4.2. Definisi Operasional

3.4.2.1. *Kecerdasan Emosional*

Suatu kecenderungan dalam mengolah pola emosional seseorang dalam menghadapi berbagai hal, indikatornya adalah :

1. Mengenali emosi sendiri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

3.4.2.2. *Reward*

Semua pendapatan yang diterima karyawan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang merupakan bentuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan berupa prestasi kerja dari karyawan. Indikatornya adalah:

1. Memberikan pujian yang tulus
2. Merayakan keberhasilan yang dicapai
3. Memberikan penghargaan yang dapat dikenang
4. Memberikan bonus yang spesial
5. Memberikan waktu istirahat
6. Memberikan kesempatan promosi jabatan

3.4.2.3. *Beban Kerja*

Segala sesuatu yang menjadikan karyawan merasa terbebani akan tugas yang diberikan oleh perusahaan, indikatornya adalah:

1. Time pressure (tekanan waktu).
2. Jadwal kerja atau jam kerja.
3. Role ambiguity dan role conflict.
4. Kebisingan.
5. Informatian overload.
6. Temperature extremes atau heat overload.
7. Repetitive action.
8. Aspek ergonomi dalam lay out tempat kerja.
9. Tanggung jawab.
10. Harga diri (self-esteem).

3.4.2.4. *Variabel terikat (Y)*

Kepuasan kerja karyawan (Y) adalah suatu kondisi dimana karyawan merasakan kepuasan dalam pekerjaannya, indikatornya adalah :

1. Gaji atau Upah
2. Pekerjaan
3. Promosi
4. Penyeliaan atau pengawasan kerja
5. Rekan kerja

3.4.3. Tabel Variabel Operational

Tabel 3.1. Variabel Operational

	Definisi Operational	Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosional	Suatu kecenderungan dalam mengolah pola emosional seseorang dalam menghadapi berbagai hal.	Kecerdasan Emosional (X1)	1. Mengenali emosi sendiri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan Salovey (Nuraningsih, 2017)

Reward	Semua pendapatan yang diterima karyawan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang merupakan bentuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan berupa prestasi kerja dari karyawan.	Reward (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian yang tulus 2. Merayakan keberhasilan yang dicapai 3. Memberikan penghargaan yang dapat dikenang 4. Memberikan bonus yang spesial 5. Memberikan waktu istirahat 6. Memberikan kesempatan promosi jabatan <p>Long (Foenay, 2020)</p>
--------	---	-------------	--

Beban Kerja	Segala sesuatu yang menjadikan karyawan merasa terbebani akan tugas yang diberikan oleh perusahaan.	Beban Kerja (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Time pressure (tekanan waktu). 2. Jadwal kerja atau jam kerja. 3. Role ambiguity dan role conflict. 4. Kebisingan. 5. Informatian overload. 6. Temperature extremes atau heat overload. 7. Repetitive action. 8. Aspek ergonomi dalam lay out tempat kerja. 9. Tanggung jawab. 10. Harga diri (self-esteem). <p>Gibson (Tambengi, 2017)</p>
Kepuasan Kerja Karyawan	adalah suatu kondisi dimana karyawan merasakan kepuasan dalam pekerjaannya.	Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji atau Upah 2. Pekerjaan 3. Promosi 4. Penyeliaian atau pengawasan kerja 5. Rekan kerja <p>Sopiah (Mandala, 2018)</p>

3.5. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian yaitu kuesioner (angket). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respondendalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Reward

X3 = Beban Kerja

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh penelitian, maka dilakukan uji statistik, yaitu :

1.6.2. Uji Signifikansi (Uji Parsial)

Uji signifikansi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional, Reward, Beban Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan program IBM SPSS Statistics 21 dengan melihat angka signifikan $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional, Reward, Beban Kerja secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PR. Pisang Agung. Signifikan $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional, Reward, Beban Kerja secara parsial terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PR. Pisang Agung.

3.6.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan program komputer IBM SPSS Statistics 21 dengan melihat angka signifikan $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional, Reward, Beban Kerja secara simultan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PR. Pisang Agung. Signifikan $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional, Reward, Beban Kerja secara simultan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PR. Pisang Agung.

3.7. Pengujian Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.7.2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja yaitu disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) $>$ 0,07.

3.8. Uji Asumsi klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengangsumsikan bahwa nilai residual mengetahui distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistic pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, nilai pelanggan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance* inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* \leq dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF \geq dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* \geq 0,1 atau sama dengan nilai VIF \leq dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.